

EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUALA LAMA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Agusmanto JB Hutauruk¹, Hasrat Beby Zebua², Tamara Yulina Gultom³, Na Herlina Manihuruk⁴, Irnanda Sari Br Perangin-Angin⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: a7hutauruk@uhn.ac.id¹, hasratbeby.zebua@student.uhn.ac.id²,
tamarayulina.gultom@student.uhn.ac.id³, herlina.manihuruk@student.uhn.ac.id⁴,
irandasari.peranginangin@student.uhn.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-3-31
Review : 2025-3-31
Accepted : 2025-3-31
Published : 2025-3-31

KATA KUNCI

Pengabdian Kepada Masyarakat,
Pengelolaan Lingkungan,
Edukasi Sampah.

A B S T R A K

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi jembatan penting antara kebutuhan masyarakat dan sumber daya akademik yang tersedia di institusi pendidikan. Salah satu pelaksanaannya dilakukan di Desa Kuala Lama, sebuah wilayah pesisir yang memiliki potensi alam tinggi namun menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kerusakan ekosistem akibat praktik pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan sivitas akademika dan komunitas lokal untuk menciptakan perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah edukasi tentang pengelolaan sampah, yang selama ini menjadi permasalahan lingkungan krusial di masyarakat, khususnya dalam membentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan tonggak utama dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya akademis yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kegiatan ini melibatkan segenap sivitas akademik, seperti dosen dan mahasiswa, serta masyarakat yang menjadi partisipan selama berlangsungnya program ini.

Desa Kuala Lama merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir yang kaya akan potensi alam, seperti perikanan, pertanian, dan kehutanan. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah pengelolaan lingkungan yang belum

optimal, menyebabkan kerusakan ekosistem, pencemaran, dan hilangnya keberagaman hayati. Praktik pengelolaan sumber daya alam yang kurang bijaksana seperti penebangan hutan secara ilegal dan penggunaan bahan kimia dalam pertanian semakin memperburuk kondisi lingkungan. Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat terkait pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk menciptakan kesadaran dan perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Lingkungan hidup memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan makhluk hidup di planet bumi ini. Seluruh makhluk hidup, terutama manusia, menjadikan lingkungan hidup menjadi tempat berlindung, berinteraksi, beraktivitas, dan sebagai sumber keberlangsungan hidup. Untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup, perlu adanya aksi pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal itu juga harus dibarengi dengan peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan.

Lingkungan bersih diartikan sebagai suatu keadaan dari wilayah bersih sehingga kawasan tersebut terbebas dari penyakit dan nyaman untuk ditinggali (Erlita dkk, 2015). Aksi pelestarian terhadap lingkungan hidup bisa dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan kita. Selanjutnya bisa digerakkan di komunitas, sekolah, maupun masyarakat. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup, namun masih terdapat banyak permasalahan serius terkait lingkungan hidup yang sedang dihadapi saat ini. Salah satu permasalahan lingkungan yang muncul di masyarakat adalah pembuangan sampah secara sembarangan.

Kegiatan membuang sampah di masyarakat merupakan aktivitas secara sadar yang merujuk pada kebiasaan membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, seperti di trotoar, sungai, lahan kosong, taman, pekarangan rumah, dan area publik lainnya. Membiasakan perilaku ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi setiap makhluk hidup. Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, udara. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat karena meningkatkan risiko penyakit sampah. Sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Yang pertama, sampah organik, kedua, sampah anorganik, ketiga, Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Pembuangan sampah sembarangan oleh manusia disebabkan karena beberapa faktor yang seringkali terkait dengan kesadaran, kebiasaan, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pengawasan. Tingkat kesadaran dalam hal membuang sampah bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterima oleh individu. Pemahaman yang tidak memadai tentang dampak negatif dari pembuangan sampah secara sembarangan terhadap lingkungan cenderung lebih memilih mengabaikan dan membiarkan sampah terbuang di sembarang tempat.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Partisipatif:

Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

2. Edukasi dan Pelatihan:

Menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk penyuluhan, demonstrasi, dan pelatihan langsung di lapangan.

3. Pendampingan Berkelanjutan:

Program tidak hanya berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi juga dilanjutkan dengan pendampingan dan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat tetap menerapkan konsep yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Didesa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai” dilaksanakan pada periode semester ganjil yang dimulai pada tanggal 10 Februari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari dalam bentuk setengah hari (Part Day). Pengabdian ini menyertakan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Kristen dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini dimaksudkan baik untuk keterlibatan mahasiswa agar sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan kepedulian dan kecerdasan dalam konteks lingkungan rohani maupun dorongan akademik pada masyarakat dan pelajar di Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Sumatra Utara.

2. Temuan dan Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada masyarakat berjudul “Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Di Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai” Dilaksanakan Di Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Sumatra Utara.

Adapun temuan pada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan desa di mana masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Di beberapa tempat seperti lapangan, pekarangan, ataupun jalanan masih banyak sampah yang dibuang secara sembarangan. Kendati demikian, pemerintah setempat membentuk PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Namun, hal tersebut masih kurang efektif karena tidak seluruh masyarakat turut serta melakukan kebersihan.

Hal ini juga menjadi evaluasi untuk kedua pihak, baik itu pemerintah Didesa Kuala Lama untuk segera menemukan cara yang lebih aktif terkait menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah melalui pemberdayaan masyarakat ataupun pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan dalam konteks lingkungan hidup baik secara rohani maupun akademik.

Pembahasan

Keadaan Lingkungan di Dusun I dan IX, Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dibimbing oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Kristen dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan,

Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuala Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.

dilaksanakan di Dusun I, VI dan IX, Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Desa Kuala Lama merupakan pedesaan yang luas dan terletak di wilayah Pesisir Pantai. Desa ini terdiri dari 9 dusun, yaitu Dusun 1, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII, Dusun IX. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan selama hampir satu bulan, mahasiswa melaksanakan program kerja di Dusun I dan IX tepatnya di kantor Desa Kuala Lama, Kantor Desa Kuala Lama merupakan tempat bagi pemerintah desa dan perangkat desa dalam melaksanakan pelayanan masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di kantor desa sudah terbilang lengkap dan dapat digunakan sesuai kebutuhan dengan baik. Di dalam kantor desa, terdapat fasilitas seperti meja, kursi, kipas angin, peralatan kantor, dan alat kebersihan. Persediaan air di kantor desa juga cukup, sehingga toilet dapat digunakan oleh siapapun. Di samping dari bangunan kantor yang nyaman dan lingkungannya yang bersih.



Gambar 1. Foto kantor Desa Kuala Lama
Sumber: dok, kegiatan2025



Gambar 2. Foto tampak dalam kantor Desa
Sumber: dok, kegiatan PKM2025

1. Realisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi adalah proses penyampaian informasi, edukasi, atau pemahaman kepada masyarakat mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuala Lama, kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan

konsep pengelolaan lingkungan berkelanjutan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Bentuk Kegiatan Sosialisasi dalam Pengabdian di Desa Kuala Lama

a. Penyuluhan dan Seminar

- 1) Mengadakan sesi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak pencemaran terhadap kehidupan masyarakat.
- 2) Mengundang narasumber ahli untuk berbagi wawasan tentang metode pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan.

b. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion / FGD)

- 1) Mengajak masyarakat untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai permasalahan lingkungan yang mereka hadapi.
- 2) Merumuskan solusi bersama berdasarkan wawasan yang diperoleh dari sesi edukasi.



Gambar.3. kegiatan sosialisasi dusun VI

Sumber: dok, kegiatan PKM2025

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah layanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang berfokus pada pemantauan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Posyandu biasanya dikelola oleh kader kesehatan dengan bimbingan tenaga medis dari puskesmas setempat.



Gambar 4. Kegiatan posyandu di kantor desa

Sumber: dok, kegiatan PKM2025

Gotong royong adalah budaya kerja sama dan tolong-menolong dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Kegiatan ini mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang tinggi.



Gambar 5. kegiatan kebersihan dusun IX

Sumber: dok, kegiatan PKM2025

Pembuatan gantungan kunci dari sampah merupakan salah satu bentuk upaya daur ulang yang kreatif dan bermanfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi limbah, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui produk berbahan dasar sampah daur ulang.



Gambar 6. pembuatan gantungan kunci

Sumber: dok, kegiatan PKM2025

Pembersihan taman PKK adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh anggota PKK dan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman yang dikelola oleh kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri,

sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan.



Gambar 7. Pembersihan taman PKK
Sumber: dok, kegiatan PKM2025

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Prodi Pendidikan Agama Kristen Universitas HKBP Nommensen Medan di Kuala Lama Kec, Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, secara umum terlaksana dengan baik karena berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat Desa Kuala Lama. Menjaga kebersihan lingkungan dapat diterapkan oleh masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan masyarakat dalam melakukan gotong royong guna menjaga kebersihan lingkungan desa. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam jangkauan area yang dibersihkan. Kegiatan gotong royong yang diadakan di Desa Kuala Lama hanya berfokus pada satu titik, yaitu di lingkungan yang dekat dengan kantor desa. Memang diakui, bahwa Desa Kuala Lama memiliki dusun yang tiap dusunnya terbilang luas. Jadi, kegiatan gotong royong tidak bisa terlaksana secara optimal akibat alasan tersebut.

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Desa Kuala Lama memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, edukasi, serta pendampingan berkelanjutan, masyarakat mampu mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan yang berdampak positif bagi ekosistem pesisir.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program ini, disarankan agar:

1. Pemerintah desa dan lembaga terkait terus mendukung inisiatif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
2. Edukasi dan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat tetap mendapatkan informasi terbaru.
3. Kerja sama dengan pihak akademisi dan organisasi lingkungan diperkuat guna memberikan pendampingan yang lebih intensif.

Dengan implementasi yang baik, diharapkan program ini dapat menjadi model keberlanjutan lingkungan di daerah pesisir lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brundtland, G. H. (1987). *Masa Depan Bersama Kita: Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan*. Oxford University Press.
- Chambers, R. (1995). *Pembangunan Pedesaan: Mengutamakan yang Terpinggirkan*. Longman Scientific & Technical.
- Geografi desa dan pengertian desa. (1994). 14, 119–128. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R., Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2021). "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus pada Praktik Berkelanjutan." *Jurnal Penelitian Lingkungan*, 15(2), 87-102.
- Palmer, J. A. (1998). *Pendidikan Lingkungan di Abad ke-21: Teori, Praktik, Kemajuan, dan Harapan*. Routledge.
- Rahmawati, D., & Susanto, B. (2019). "Pemberdayaan melalui Pendidikan Lingkungan Berbasis Masyarakat." *Jurnal Lingkungan Indonesia*, 7(3), 55-70.
- Setiawan, A. (2016). "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Lingkungan." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 102-118.
- Syarif, M., & Nugroho, T. (2020). *Manajemen Lingkungan Berkelanjutan: Teori dan Implementasi di Indonesia*. Penerbit Andi.
- Wahyudi, T., & Lestari, P. (2022). "Dampak Kampanye Kesadaran Lingkungan terhadap Masyarakat Pesisir." *Jurnal Riset Pesisir dan Kelautan*, 18(1), 42-59.
- Wardani, F., & Putra, D. (2018). "Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Daerah Pedesaan: Studi Kasus Inisiatif Masyarakat." *Jurnal Pengembangan Desa*, 6(2), 75-90.
- Yulianto, A., & Kurniawan, H. (2021). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat*.